

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT SINAR MAS
AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY TBK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : ASRI ARDIANA
NPM : 1505170173
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihai, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : ASRI ARDIANA
NPM : 1505170173
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY Tbk
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I



(Drs. HOTMAL JA'FAR, AL. MM)

Penguji II



(RIVA UBAR HARAHAP, SE, M.Si, Ak)

Pesubstansi



(Dr. RUDY ARSYAH, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ASRI ARDIANA
N.P.M : 1505170173
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY Tbk

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : ANRI ARDIANA
 N.P.M : 1505170173
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Proposal : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY TBK

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
5/12 - 2018	Pengertian judul		
1/12 - 2018	Pengertian judul		
12/11 - 2018	Perbaikan identifikasi masalah, Rumusan masalah, tujuan peneliti, Manfaat peneliti		
20/12 - 2018	Perbaikan tabel terdahulu		
24/12 - 2018	Perbaikan kerangka berpikir		
27/12 - 2018	Perbaikan teknik Analisis data		

Pembimbing Proposal

Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si

Medan, Januari 2019
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

ASRI ARDIANA, NPM 1505170173, Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Skripsi

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menganalisis perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dan untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

Jenis penelitian bersifat deskriptif, dengan obyek penelitian adalah sisi keuangan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Dimana pada penelitian untuk menganalisis perputaran kas perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA) yang berdasarkan laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran piutang dan perputaran persediaan pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk untuk tahun 2017 perputaran piutang dan perputaran persediaan belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci : *Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan ROA .*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur pelinus ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugrahkan rahmatdan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Akuntansi, pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk “** .

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin , oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Asmanedi** dan Ibu **Khadijah** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih saying serta memberi dorongan moril, materi, dan spirirual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **H. Januri S.E., M.M., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Ade Gunawan, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak **Dr.Muhyarsyah, SE, M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Buat serta seluruh keluarga yang telah banyak memberi motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Buat seluruh teman-teman yang telah banyak memberi bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Medan, Maret 2019

Penulis

ASRI ARDIANA
NPM. 1505170173

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Uraian Teori	9
1. Profitabilitas	9
a. Pengertian Profitabilitas	9
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	10
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas.....	11
d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	12
2. <i>Return On Asset</i> (ROA)	15
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA).....	15
a. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i> (ROA)	16
b. Faktor-Faktor Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA).....	17
c. Skala Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA).....	18
3. Perputaran Piutang	19
a. Pengertian Perputaran Piutang	19
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang.....	20
c. Faktor Mempengaruhi Perputaran Piutang	21
d. Skala Pengukuran Perputaran Piutang	22
4. Perputaran Persediaan	23
a. Pengertian Perputaran Persediaan.....	23
b. Fungsi dan Tujuan Perputaran Persediaan	25
c. Jenis dan Macam Persediaan	25
d. Metode Pencatatan Persediaan	26
e. Faktor Mempengaruhi Perputaran Persediaan	27
f. Skala Pengukuran Perputaran Persediaan	28
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berpikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Definisi Operasional Variabel	35
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Laporan Keuangan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	38
2. Perputaran Piutang PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	40
3. Perputaran Persediaan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	42
4. Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA)	45
5. Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan <i>Return On Asset</i> (ROA)	48
B. Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	35
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	36
Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi.....	38
Tabel 4.2 Laporan Neraca	39
Tabel 4.3 Data Perputaran Piutang	41
Tabel 4.4 Data Perputaran Persediaan	44
Tabel 4.5 Data <i>Return On Asset</i> (ROA)	46
Tabel 4.6 Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan <i>Return On Asset</i> (ROA)	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 4.1 Perputaran Piutang.....	42
Gambar 4.2 Perputaran Persediaan.....	45
Gambar 4.3 <i>Return On Asset</i> (ROA)	47
Gambar 4.4 Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan <i>Return On Asset</i> (ROA)	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh keuntungan/laba. Didalam mendapatkan atau memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Perusahaan harus meminimalkan biaya yang dikeluarkan agar dapat mencapai keuntungan yang maksimal sesuai dengan tujuan yang ditargetkan. Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan perusahaan yang paling utama adalah fokus pada pencapaian laba.

Pencapaian laba yang tinggi dalam suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Dalam perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya. Pengukuran profitabilitas dilakukan untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba. (Harahap, 2015:304)

Rasio profitabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Karena jika kondisi ini mengalami penurunan, hal itu cenderung membuat perusahaan berada dalam ambang kondisi yang harus diwaspadai untuk kelayakan dan keamanan dalam berinvestasi.“Analisis

profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”. (Harmono,2013:109).

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Riyanto (2010:336) menyatakan bahwa : “ *Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian asset menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.” *Return On Asset* (ROA)”digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Munawir (2010 : 89) mengemukakan bahwa : ”Besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh faktor *turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu Kas, piutang, dan persediaan merupakan bagian dari aset, jadi perputaran piutang dan perputaran persediaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Tingginya perputaran piutang karena meningkatnya jumlah penjualan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya piutang yang dapat tertagih, begitu juga untuk perputaran persediaan yang tinggi, dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan perusahaan atas persediaan yang ada pada perusahaan.

Piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan. Menurut Martono dan Harjito (2010:95) mengemukakan bahwa: piutang dagang (*account receivable*)

merupakan “tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan”. Piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Menurut Horngren et.al (2013:170) “Perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*) mengukur kemampuan menagih kas dari pelanggan kredit. Semakin tinggi rasionya, semakin cepat penagihan kas. Namun perputaran piutang usaha terlalu tinggi itu mengindikasikan bahwa pemberian kredit terlalu ketat, yang mengakibatkan hilangnya penjualan kepada pelanggan terbaiknya”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012 : 14.1) menyatakan bahwa Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; dalam proses produksi dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Menurut Munawir (2010 : 77) Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan”.

Menurut Brigham dan Houston (2010:214) menyatakan bahwa Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menyimpan persediaan. Terlalu banyak menyimpan persediaan adalah suatu hal yang tidak produktif dan mencerminkan suatu investasi dengan pengembalian yang rendah atau nihil.

Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi tidaklah semudah yang dibayangkan, salah satunya adalah menjual produk-produknya secara kredit kepada pelanggan. Dengan persediaan perusahaan yang dapat terjual,

maka secara langsung dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Begitu juga dengan piutang perusahaan yang dapat tertagih menunjukkan kas perusahaan mengalami peningkatan yang juga akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karna kas perusahaan dapat diolah untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk adalah salah satu perusahaan publik produk konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi. Dalam laporan keuangan PT. Sinarmas dilakukan perhitungan mengenai perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam mengukur profitabilitas tahun 2013 sampai 2017 dapat dilihat pada tabel data keuangan dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Laporan Keuangan
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Profitabilitas
			ROA
2013	9,92 Kali	6,56 Kali	4,86 %
2014	15,18 Kali	7,71 Kali	6,94%
2015	14,06 Kali	9,56 Kali	(1,61%)
2016	9,55 Kali	6,56 Kali	9,94%
2017	9,84 Kali	6,97 Kali	4,34%

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa untuk tahun 2014 dan tahun 2017 perputaran piutang mengalami peningkatan tetapi belum mampu meningkatkan pofitabilitas, dimana ROA pada perusahaan mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori Riyanto (2008:85) menyatakan bahwa dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko

yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

Sedangkan untuk perputaran persediaan ditahun tahun 2014 dan tahun 2017 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan ROA, dimana ROA pada perusahaan mengalami penurunan. Hal ini bertentangan teori Hendra Raharjaputra (2009:169) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Salah satu pengukuran profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan ROA, dimana rasio ROA yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan penjualan untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang terpenting bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

Dampak dari penurunan yang terjadi pada perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan akan mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan akan terhambat, karena banyaknya dana yang tertanam, sedangkan profitabilitas yang mengalami penurunan juga akan memberikan dampak buruk

bagi perusahaan karena perusahaan dianggap kurang baik dalam kinerjanya, yang tidak mampu menjaga stabilitas finansial dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Begitu juga yang dikemukakan oleh peneliti Eka Ayu Rahayu (2014) yang menyatakan bahwa untuk tingkat perputaran kas dan perputaran piutang tidak dapat berpengaruh terhadap profitabilitas, untuk itu perlu adanya pengelolaan kas dan piutang secara efektif.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Untuk tahun 2015 dan tahun 2017 perputaran piutang PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan ROA yang mengalami penurunan.
2. Untuk tahun 2015 dan tahun 2017 perputaran persediaan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan ROA yang mengalami penurunan.
3. Untuk tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2017 ROA PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Penelitian ini hanya membahas tentang rasio profitabilitas yang diukur, *return on asset* (ROA) sebab ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk?
2. Mengapa rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk mengalami penurunan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

- b. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam mengukur mengenai perputaran piutang, dan perputaran persediaan dalam mengukur *Return On Asset (ROA)*.

- b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam penggunaan piutang dan persediaan guna untuk dapat meningkatkan profitabilitas dimasa yang akan datang.

- c. Manfaat Akademis,

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan dengan yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Sudana (2011 : 22) “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan”..

Rasio profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Menurut Munawir (2010:136) menyatakan bahwa : “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujuakn oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Harahap (2015: 304) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan

sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas. Menurut Van Horne (2012 : 180) menyatakan bahwa Rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010 : 146) menyatakan bahwa Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan hutang ada hasil operasi.

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kemajuan perusahaan dalam jangka panjang Menurut Fahmi (2016 :135) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Menurut Kasmir (2012 : 197) tujuan pengguna rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- 3) Untuk menilai perkembangan laba tahun sekarang.
- 4) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 7) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal sendiri.

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai untuk beberapa hal, diantaranya :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat pendapatan yang diinginkan oleh perusahaan dalam menjual produknya pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2012:105) beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.

- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- 3) Meningkatnya penjualan secara *relative* atas dasar nilai aset, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aset perusahaan.
- 4) Meningkatkan penggunaan utang *relative* terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

d. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam prakteknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Syamsuddin (2009:61) adalah:

- 1) *Gross Margin on Sales* (GPM)
- 2) *Net Margin on Sales* (NPM)
- 3) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)
- 4) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)
- 5) *Earning Per Share*

Dengan uraian sebagai berikut :

1) *Gross Margin on Sales* (GPM)

Gross Profit Margin atau Margin Laba Kotor merupakan rasio atau pertimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang telah dicapai pada periode yang sama (Munawir, 2010: 99) . Data *gross profit margin ratio* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan gross margin yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan *standard ratio* akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* adalah:

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2009: 61)

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih setelah pajak atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Menurut (Hery, 2015:235) Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, sebaliknya, semakin rendah *Net Profit Margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih..

Net Profit Margin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keuntungan sebagaimana *Net Profit Margin* merupakan rasi yang mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan. Menurut (Syamsuddin, 2009:65) Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2009: 62)

3) *Return on Investment* (ROI)

Menurut Syamsuddin (2009:63) menyatakan bahwa *Return on Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan .

Menurut Harahap (2015: 305) *Return on Investment* digunakan untuk melihat berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dengan nilai aktivasnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Investment* adalah:

$$ROI = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2009: 63)

4) *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2012:204) *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri . Menurut Fahmi (2016:98) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Hery (2015:230) *Return On Equity* yaitu Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas Rumus *Return On Equity (ROE)* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2009: 65)

5) *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:154) menyatakan “*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar”.

Menurut Fahmi (2016:83) *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : (Syamsuddin, 2009: 66)

2. *Return On Assets* (ROA)

a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian dijadikan gambaran untuk di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva(ROA) setelah bunga dan pajak”.

Menurut Horne *et.al* (2013 : 235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Dalam menghitung ROA dapat digunakan dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Menuurt Riyanto (2010 : 336) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio* (ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets dapat digunakan sebagai suatu pengukuran atas hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir (2012 : 197) tujuan dalam penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 5) Mengukur produktivitas atas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.
- 6) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sedangkan untuk manfaat atas penggunaan *Return On Assets* (ROA) yaitu :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan perusahaan yang dapat digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor – Faktor Mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Brigham dan Houston (2010 : 81) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

- 1) *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran

total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).

- 2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

d. Skala Pengukuran *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan *Return On Assets* (ROA) dapat juga digunakan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen Dimana *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 88), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Return on assets merupakan rasio yang dilakukan dalam pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan perusahaan untuk dapat mengukur efektifitas atas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset perusahaan yang tersedia. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja

perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wild, *et, al* 2010 : 65).

3. Perputaran Piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

Manajemen piutang berkaitan dengan usaha untuk mengelola pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan secara kredit. Sebagai bagian dari modal kerja, kondisi piutang idealnya harus selalu berputar. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran maka akan semakin lama pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin kecil.

Sebaliknya semakin singkat syarat pembayaran kredit maka akan semakin cepat pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin besar. Untuk menilai manajemen suatu perusahaan dari perkiraan piutangnya dapat dilakukan dengan menghitung analisis rasio keuangan yang tepat.

Menurut Kasmir (2012 : 176), yang menyatakan bahwa : “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Menurut Irawati (2008 : 54), yang menyatakan bahwa : *Receivable Turnover* (RT) Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang.

Menurut Munawir (2010 : 75) mengemukakan bahwa : “Makin tinggi perputaran menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karna bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit”.

Untuk mengetahui seberapa besar terjadinya piutang yang dapat dicairkan dalam setiap periodenya maka perlu dilakukan pengukuran terhadap perputaran piutang, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2009 : 64) bahwa: “*Account Receivable Turnover* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas dan efisiensi piutang”. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2012 : 293), menyatakan bahwa ada 3 tujuan piutang, yaitu :

- 1) Meningkatkan penjualan
- 2) Meningkatkan laba
- 3) Menjaga loyalitas pelanggan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omset penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omset penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

b. Faktor Mempengaruhi Perputaran Piutang

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Munawir (2010:75) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan atas perputaran piutang dipengaruhi oleh :

- 1) Naiknya penjualan dan turunnya rata-rata piutang
- 2) Turunnya rata-rata piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar

- 3) Turunnya penjualan diikuti turunnya rata-rata piutang dalam jumlah yang lebih besar
- 4) Naiknya penjualan dengan rata-rata piutang yang tetap
- 5) Turunnya rata-rata piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

c. Skala Pengukuran Perputaran Piutang

Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah. Menurut Riyanto (2010 : 90) tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang pada periode tersebut.

Suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya apabila *account receivable turnover* suatu perusahaannya tinggi. *Account Receivable Turnover* dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran. Suatu perusahaan tidak cukup hanya dilihat dari tingkat perputaran piutang, tetapi juga perlu dikaitkan dengan hari rata-rata pengumpulan piutang. Namun hari rata-rata pengumpulan piutang ini baru akan berarti jika dibandingkan dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut Riyanto (2010 : 90) periode terikatnya modal dalam piutang atau hari rata-rata pengumpulan piutang (*average period*) dapat dihitung dengan cara 360 dibagi *Receivable Turnover*. Apabila hari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan tersebut berarti bahwa cara pengumpulan piutangnya

kurang efisien. Ini berarti banyak para langganan yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Tingkat perputaran piutang atau *Receivable Turnover* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Menurut Wild, *et, al* (2010 : 197) yang menyatakan bahwa: Perputaran piutang adalah menunjukkan rata-rata berapa sering, secara rata-rata, piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun. Cara langsung untuk menentukan rata-rata piutang adalah dengan menambahkan saldo awal dan saldo akhir piutang pada periode tersebut dan membaginya dengan dua

4. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Perputaran Persediaan

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi serta pelayanan kepada konsumen, perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku.

Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik. Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan perdagangan tentunya

memiliki persediaan. Persediaan merupakan komponen terpenting dalam perusahaan. Persediaan mewakili barang yang diproduksi atau ditempatkan untuk produksi dalam perusahaan manufaktur, sedangkan dalam perusahaan dagang persediaan mewakili barang-barang yang tersedia untuk dijual.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:14,2) : “ Persediaan adalah aktiva :

- 1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- 2) Dalam proses produksi atau dalam perjalanan
- 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.”

Menurut Skousen dan Stice (2012:654) mengatakan bahwa :Persediaan secara umum ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun retail, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap untuk dijual.

Sedangkan persediaan menurut Rangkuti (2010:19) mengatakan bahwa persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa persediaan itu meliputi persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi dalam proses, barang jadi maupun barang dagang. Dalam perusahaan industri persediaan berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang

jadi sedangkan dalam perusahaan dagang persediaan hanya berupa barang dagang.

Menurut Soemarso (2010:384) bahwa : “Persediaan barang dagang adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali.”

b. Fungsi dan Tujuan Perputaran Persediaan

Inventory pada hakikatnya bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas eksistensi suatu perusahaan dengan mencari keuntungan atau laba perusahaan itu. Caranya adalah dengan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan dengan menyediakan barang yang diminta. Fungsi persediaan menurut Rangkuti (2010:15) adalah sebagai berikut.

- 1) Fungsi *Batch Stock* atau *Lot Size Inventory* Penyimpanan persediaan dalam jumlah besar dengan pertimbangan adanya potongan harga pada harga pembelian, efisiensi produksi karena proses produksi yang lama, dan adanya penghematan di biaya angkutan.
- 2) Fungsi *Decoupling* Merupakan fungsi perusahaan untuk mengadakan persediaan *decouple*, dengan mengadakan pengelompokan operasional secara terpisah-pisah.
- 3) Fungsi Antisipasi Merupakan penyimpanan atas persediaan bahan yang fungsinya untuk penyelamatan perusahaan jika sampai terjadi keterlambatan datangnya pesanan atas bahan dari pemasok atau leveransir. Tujuan utama dari fungsi ini adalah untuk menjaga proses konversi agar tetap berjalan dengan lancar.

c. Jenis dan Macam Persediaan

Pembagian jenis persediaan dapat berdasarkan proses manufaktur yang dijalani dan berdasarkan tujuan. Maka persediaan dibagi dalam tiga kategori yang sebagaimana dijelaskan oleh Ristono (2010:7) yaitu:

1) Persediaan pengamanan (*safety stock*)

Persediaan pengamanan atau sering pula disebut sebagai *safety stock* adalah persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian permintaan dan persediaan. Apabila persediaan pengamanan tidak mampu mengantisipasi tersebut, maka akan terjadi kekurangan persediaan (*stockout*).

Faktor- faktor yang menentukan besarnya *safety stock*

- a) Penggunaan bahan baku rata-rata
- b) Faktor lama atau lead time (*procurement time*)

2) Persediaan antisipasi

Persediaan antisipasi disebut sebagai *stabilization stock* merupakan persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah dapat diperlukan sebelumnya.

3) Persediaan dalam pengiriman (*transit stock*)

Persediaan dalam pengiriman disebut *work-in process stock* adalah persediaan yang masih dalam pengiriman, yaitu :

- a) Eksternal transit stock adalah persediaan yang masih berada dalam transportasi.
- b) Internal transit stock adalah persediaan yang masih menunggu untuk proses atau menunggu sebelum dipindahkan.

d. Metode Pencatatan Persediaan

Jumlah pembelian dalam suatu periode selalu diakumulasikan dalam sistem akuntansi. Angka harga pokok penjualan dan persediaan akhir dapat ditentukan dalam menggunakan salah satu dari sistem persediaan Perpetual dan periodek. Menurut Libby, dan Short (2010:334) sebagai berikut :

- 1) Dalam sistem persediaan perpetual perusahaan memiliki detail catatan untuk setiap persediaan yang dimiliki. Catatan tersebut memuat :
 - a) Unit dan biaya persediaan awal
 - b) Unit dan biaya setiap pembelian
 - c) Unit dan harga pokok penjualan untuk setiap penjualan
 - d) Unit dan biaya persediaan yang ada di tangan pada setiap waktu
- 2) Dalam sistem persediaan periodik, tidak ada catatn persediaan. Pada setiap akhir periode perusahaan mesti melakukan perhitungan fisik persediaan untuk menentukan jumlah persediaan yang masih dimiliki.

e. Faktor – Faktor Mempengaruhi Perputaran Persediaan

Menurut Libby, dan Short (2010:336) menerangkan bahwa dalam menentukan kebijaksanaan tingkat persediaan barang secara optimal perlu diketahui faktor – faktor yang menentukan yaitu :

- 1) Biaya Persediaan.
- 2) Seberapa besar permintaan barang oleh pelanggan dapat diketahui? Apa bila permintaan barang dapat diketahui, maka korporasi dapat menentukan barang dalam suatu peiode.
- 3) Lama penyerahan barang antara saat dipesan dengan barang tiba atau disebut sebagai *lead time* atau *delivery time*.

- 4) Terdapat atau tidak ada kemungkinan untuk menunda pemenuhan dari pembeli atau disebut sebagai backloging.
- 5) Kemungkinan diperolehnya discount atas pembelian dalam jumlah yang besar.

f. Skala Pengukuran Perputaran Persediaan

Persediaan diperlukan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen setiap waktu. Karena persediaan merupakan unsur terbesar dalam aktiva dan berkaitan langsung dengan kegiatan utama perusahaan, terutama dalam perusahaan industri jika tidak tersedia salah satu jenis persediaan maka proses produksi akan terganggu.

Bagi perusahaan dagang persediaan harus cepat terjual, karena jika tidak cepat terjual akan mengurangi laba baik karena persediaan yang terlalu tinggi juga ada kemungkinan barang menjadi rusak, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan perputaran persediaannya untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Menurut Munawir (2010:77) : " Turn over persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan."

Menurut Sundjaja (2011:112)": Perputaran persediaan mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan."

Menurut Horngren (2013:250): " Perputaran persediaan adalah rasio harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata yang menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual."

Berdasarkan definisi diatas maka rasio perputaran persediaan dapat digunakan untuk mengukur efisiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen yang mengontrol modal yang ada dalam persediaan.

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu. Jika tidak diketahui data harga pokok penjualan maka perputaran persediaan dapat dihitung dari penjualan bersih. Dalam hal ini bila perhitungan dilakukan dengan harga pokok penjualan maka persediaan rata-rata barang dagang juga dihitung berdasarkan harga pokok. Sedangkan bila cara yang digunakan dengan harga jual maka rata-rata persediaan barang dagang dihitung berdasarkan harga jual.

Tingkat perputaran persediaan atau *inventory turn over* dapat diketahui dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan jumlah persediaan Menurut Harahap (2015:308) adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang lebih ditentukan, serta efisiensi persediaan dapat dilihat dari tingkat perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan salah satu ukuran efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva terutama aktiva lancar. Semakin cepat

perputaran persediaan makan semakin efisien penggunaan persediaan dalam suatu persediaan.

Menurut Raharjaputra (2014:169) menyatakan bahwa perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Clairene E.E. Santoso (2013)	Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)	Variabel (X) : Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil analisis menunjukkan menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 berpengaruh signifikan terhadap net profit margin. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap net profit margin namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap net profit

			margin pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2000-2011.
Mohamad Tejo Suminar (2015)	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013	Variabel (X) : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Variabel (Y) : Profitabilitas	Berdasarkan hasil uji t, perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE), perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE), sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap (ROA maupun ROE). Hasil uji F atau uji simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE). Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bebas dan terikat masih lemah.
Eka Ayu Rahayu (2014)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur	Variabel X : Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Variabel Y : Profitabilitas	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan jika perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, untuk itu perlu adanya pengelolaan kas dan piutang secara efektif. Pengelolaan kas yang baik dimulai dari perencanaan jumlah anggaran kas, melakukan pengawasan dan pengamanan kas agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan kas sehingga akan menaikkan profit perusahaan. Sedangkan pengelolaan kredit yang baik dimulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur

			<p>pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian dan pengawasan kredit macet, agar tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan maupun konsumen dan mengadakan pengevaluasian untuk penetapan kebijakan piutang.</p>
--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Dalam melakukan pengukuran terhadap perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan maka yang perlu dilakukan adalah dengan menganalisis laporan keuangan dengan melakukan penganalisisan terhadap piutang, persediaan dan keuntungan perusahaan.

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk merupakan salah satu perusahaan besar swasta nasional yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri dengan pengolahan hasil perkebunan berupa Tandan Buah Segar (TBS) untuk menghasilkan minyak sawit (CPO), inti sawit (Kernel). Hasil produksi ini kemudian dijual dipasaran dalam negeri.

Dalam laporan keuangan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk untuk menghitung perputaran piutang dilakukan dengan membandingkan penjualan terhadap piutang dengan perhitungan rasio. Sedangkan untuk menghitung perputaran persediaan dilakukan dengan membandingkan harga pokok penjualan terhadap persediaan dengan perhitungan rasio.

Piutang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

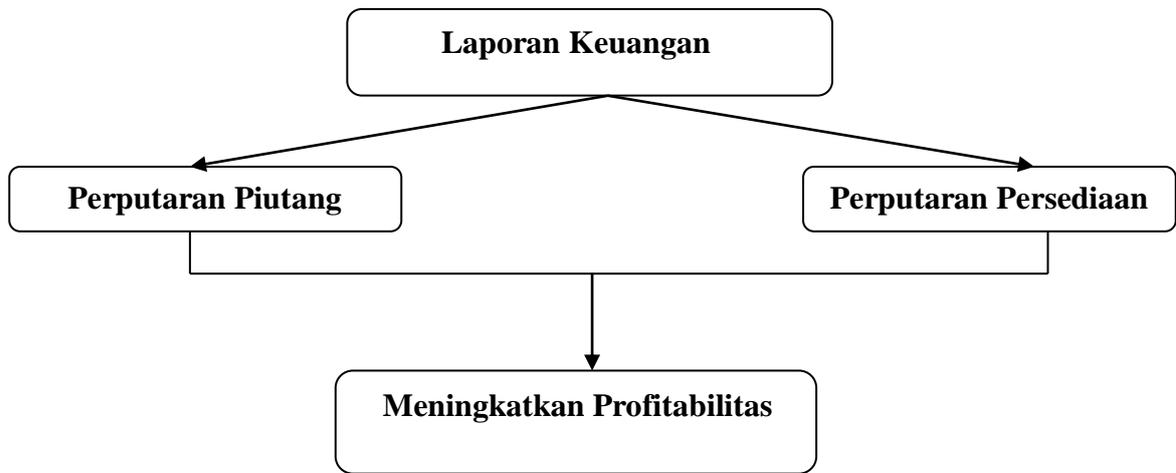
Begitu juga dengan piutang perusahaan yang berputara dan yang dapat tertagih menunjukkan kas yang tertanam dalam piutang perusahaan mengalami peningkatan yang juga akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karna kas perusahaan dapat diolah untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Dengan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan tentang kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil ataupun peningkatan profit. ROA. ROA merupakan rasio profitabilitas yang terpenting bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Peneliti Eka Ayu Rahayu (2014) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka berpikir dari penelitian adalah :



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menyajikan data dengan fakta yang diterima dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas untuk penulis menganalisis serta membandingkan dengan teori yang ada. Menurut Sugiyono (2013:11) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

B. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran profitabilitas dan perputaran piutang serta perputaran persediaan. Adapun definisi dari variabel diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Defisini Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
<i>Return On Asset (ROA)</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i> merupakan kemampuan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan	$(ROA) = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Ratio
Perputaran Piutang	Perputaran piutang dilakukan untuk menunjukkan rata-rata berapa sering piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun	Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$	Ratio
Perputaran Persediaan	Perputaran persediaan adalah rasio harga pokok penjualan terhadap persediaan yang mampu terjual	Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$	Ratio

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk yang berlokasi di Jl. Belmera, Bagan Deli, Medan Kota.

Waktu Penelitian:

Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak November 2018 sampai dengan April 2019, yang disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proses Pengajuan Judul	■																							
2	Penulisan Proposal		■	■																					
3	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■	■															
4	Acc Proposal									■															
5	Seminar										■														
6	Bimbingan Skripsi											■	■	■	■	■	■	■	■						
7	Acc Skripsi																				■				
8	Uji Komprehensif dan Meja Hijau																					■			

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang diperoleh bersifat kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka.

2. Sumber Data

Sumber data menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan tahun 2013 sampai 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk periode lima tahun terakhir yakni tahun 2012-2016 pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi, adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
2. Reduksi Data berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi
3. Melakukan perhitungan perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang diukur dalam lima tahun penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yang dilihat dari laporan keuangan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
4. Melakukan analisis perputaran piutang dan perputaran persediaan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
5. Kesimpulan dan Saran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Laporan Keuangan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

Berdasarkan laporan keuangan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat mengukur keberhasilan perusahaan, untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 laporan laba rugi perusahaan mengalami penurunan, begitu juga untuk asset perusahaan.

Dengan membaca laporan keuangan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk akan dapat diketahui penyebab terjadinya kenaikan/penurunan tingkat keuntungan. Laporan keuangan juga memberikan pesan selama ini aktivitas apa yang mendominasi perusahaan. Berdasarkan informasi laporan keuangan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Laporan Laba Rugi

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk Tahun 2013-2017

Tahun	Penjualan	Beban Pokok	Laba Bersih
2013	23.935.214	(23.042.442)	892.772
2014	32.340.665	(30.862.914)	1.477.751
2015	36.230.113	(36.615.622)	(385.509)
2016	29.752.126	(27.152.587)	2.599.539

2017	35.318.102	(34.140.731)	1.177.371
------	------------	--------------	-----------

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan yang diolah

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang dilihat dari laporan laba rugi yang telah diolah di PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk tahun 2013 sampai tahun 2015 dan tahun 2017 untuk pendapatan perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2015 dan tahun 2017 juga mengalami peningkatan, dan untuk keuntungan perusahaan untuk tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2015 perusahaan mengalami kerugian.

Dan untuk posisi aktiva, hutang dan modal perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Laporan Neraca
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk Tahun 2013-2017

Tahun	Total Asset	Hutang	Modal
2011	18.381.114	11.896.213	6.484.901
2012	21.292.886	13.361.397	7.931.489
2013	23.957.015	16.334.245	7.622.770
2014	26.141.410	15.941.975	10.199.435
2015	27.124.101	15.824.122	11.299.979

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Sedangkan untuk laporan neraca PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk total asset mengalami peningkatan, yang juga diikuti dengan hutang perusahaan yang juga mengalami peningkatan, begitu juga dengan modal perusahaan yang mengalami peningkatan.

2. Perhitungan Perputaran Piutang PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

Piutang merupakan semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya”. Mengingat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan-keuntungan yang didapatkan lebih meningkat. Piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Adapun rumus dari perhitungan rasio perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{23.935.214}{244.136,7}$$

$$= 9,92 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{32.340.665}{2.065.981}$$

$$= 15,18 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{36.230.113}{2.576.594,5}$$

$$= 14,06 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{29.752.126}{3.113.730,5}$$

$$= 9,55 \text{ Kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{35.318.102}{3.588.437} \\ &= 9,84 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Tingkat perputaran piutang yang terjadi pada perusahaan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Data Perputaran Piutang
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2013	23.935.214	244.136,7	9,92 Kali
2014	32.340.665	2.065.981	15,18 Kali
2015	36.230.113	2.576.594,5	14,06 Kali
2016	29.752.126	3.113.730,5	9,55 Kali
2017	35.318.102	3.588.437	9,84 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 untuk perputaran piutang mengalami penurunan, hanya ditahun 2017, perputaran piutang mengalami peningkatan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin besar pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan, Untuk tahun 2013 perputaran piutang sebesar 9,92 kali, ditahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 15,18 kali, sedangkan ditahun 2015 sampai tahun 2016 perputaran piutang mengalami penuruna menjadi 14,06 kali dan 9,55 kali dan ditahun 2017 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 9,84 kali.

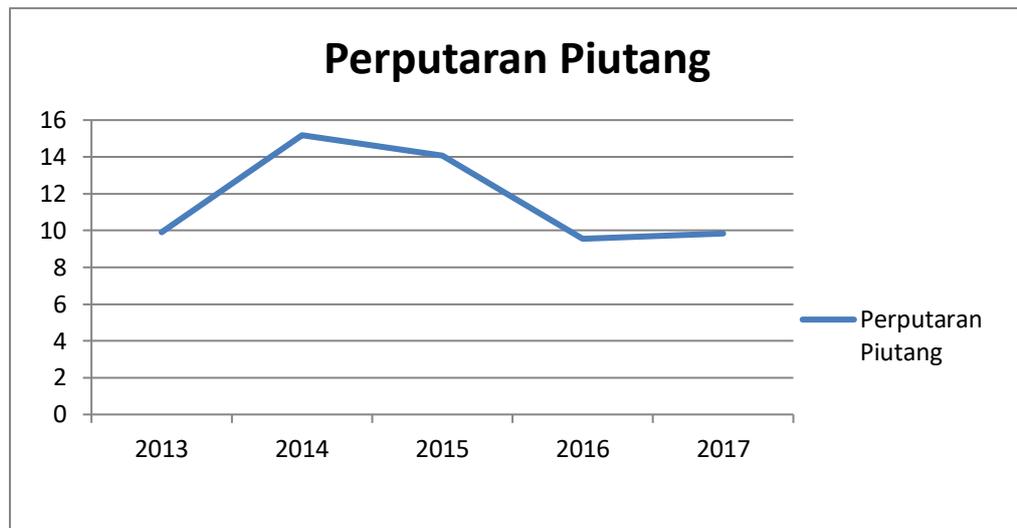


Diagram 4.1 : Perputaran Piutang

Berdasarkan tabel gambar diatas dapat dilihat perputaran piutang untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Perputaran piutang pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk yang mengalami penurunan menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

3. Perhitungan Perputaran Persediaan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan. Dengan tersedianya persediaan maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau

permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi serta pelayanan kepada konsumen, perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan persediaan.

Dalam menghitung perputaran piutang usaha, dilakukan dengan melihat jumlah pendapatan. Jumlah pendapatan yang digunakan adalah jumlah pendapatan bersih diketahui oleh umum. Selain itu, jumlah pendapatan kredit dalam jumlah pendapatan bersih lebih besar dibanding jumlah pendapatan tunai. Saldo piutang rata-rata adalah saldo rata-rata piutang bersih (setelah dikurangi piutang tak tertagih) ditambah saldo akhir dibagi dua. Tingkat perputaran persediaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Adapun rumus dari perhitungan rasio perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{19.813.935}{3.020.027,5}$$

$$= 6,56 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{27.648.684}{3.584.708}$$

$$= 7,71 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{32.291.081}{3.377.575}$$

$$= 9,56 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{25.516.008}{3.888.709,5}$$

$$= 6,56 \text{ Kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{30.993.225}{4.444.729,1} \\ &= 6,97 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Tabel 4.2
Data Perputaran Persediaan
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan
2013	19.813.935	3.020.027,5	6,56 Kali
2014	27.648.684	3.584.708	7,71 Kali
2015	32.291.081	3.377.575	9,56 Kali
2016	25.516.008	3.888.709,5	6,56 Kali
2017	30.993.225	4.444.729,1	6,97 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat perputaran persediaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, hanya ditahun 2016 mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 perputaran persediaan sebesar 6,56 kali, ditahun 2014 perputaran persediaan mengalami peningkatan menjadi 7,71 kali, sedangkan ditahun 2015 perputaran persediaan mengalami peningkatan menjadi 9,56 kali, sedangkan ditahun 2016 perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi 6,56 kali dan ditahun 2017 perputaran persediaan mengalami peningkatan menjadi 6,97 kali.

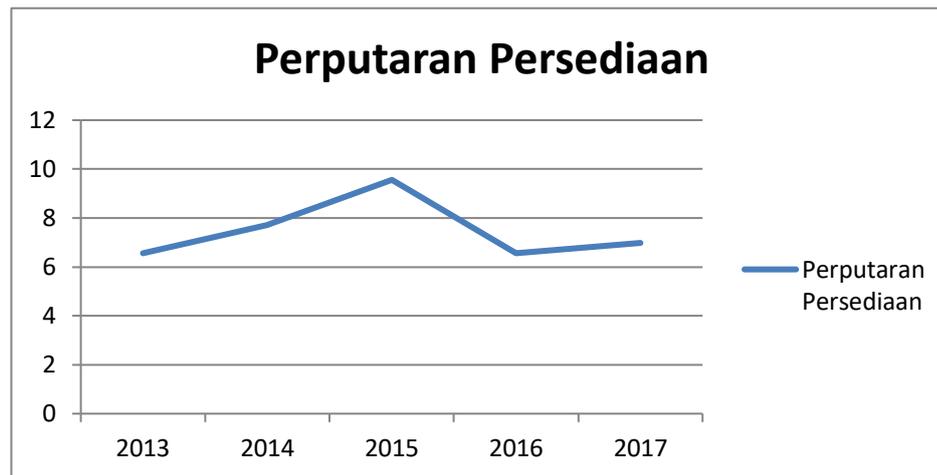


Diagram 3 : Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan untuk perputaran persediaan mengalami peningkatan, terjadi karena jumlah penjualan perusahaan mengalami peningkatan, yang juga akan berdampak terhadap penurunan pada persediaan.

Faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah persediaan perusahaan, dimana persediaan ini mengalami peningkatan terjadi dikarenakan lamanya waktu proses produksi yang dilakukan perusahaan dan juga dikarenakan penjualan yang kurang maksimal atas minyak yang dihasilkan perusahaan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

4. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran efektivitas

manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus dari rasio ROI sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{892.772}{18.381.114} \times 100\%$$

$$= 4,86 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.477.751}{21.292.886} \times 100\%$$

$$= 6,94\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{(385.509)}{23.957.015} \times 100\%$$

$$= (1,61\%)$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.599.539}{26.141.410} \times 100\%$$

$$= 9,94\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.177.371}{27.124.101} \times 100\%$$

$$= 4,34\%$$

Tabel 4.5
Return On Asset (ROA)
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Presentase (%)
2013	892.772	18.381.114	4,86 %
2014	1.477.751	21.292.886	6,94%
2015	(385.509)	23.957.015	(1,61%)
2016	2.599.539	26.141.410	9,94%
2017	1.177.371	27.124.101	4,34%

Sumber: data laporan keuangan yang diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat *Return on Assets* untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 dan tahun 2016 ROA mengalami peningkatan. Tahun 2013 ROA perusahaan sebesar 4,86%, ditahun 2014 ROA perusahaan mengalami peningkatan menjadi 6,94%, sedangkan ditahun 2015 ROA mengalami penurunan bahkan memperoleh nilai negatif menjadi (1,61%), untuk tahun 2016 ROA perusahaan mengalami peningkatan menjadi 9,94%, dimana peningkatan ROA untuk tahun 2015 terjadi dikarenakan menurunnya laba perusahaan yang juga diikuti dengan menurunnya asset perusahaan., ditahun 2017 ROA perusahaan mengalami penurunan menjadi 4,34%, penurunan yang terjadi pada *Return On Asset* (ROA) terjadi karena kurang efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan.

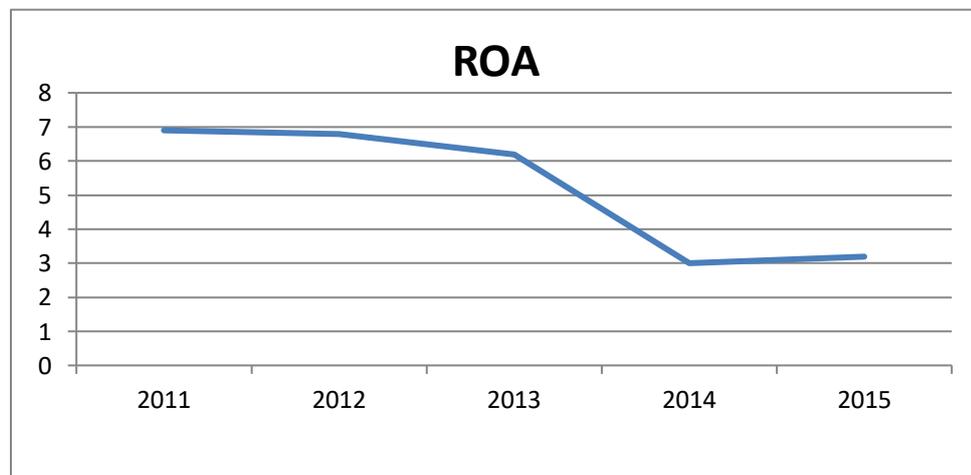


Diagram 3 : ROA

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat *Return on Assets* untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 dan tahun 2016 ROA mengalami peningkatan, *Return on Assets* yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional

perusahaan. Faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya keuntungan atau laba perusahaan, dimana penurunan laba terjadi disebabkan karena besarnya biaya operasional perusahaan dan kurang maksimalnya penjualan atas produksi perusahaan, sehingga perusahaan dianggap tidak mampu dalam mengefisiensikan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk .

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendahnya ROA, maka semakin kurang baik tingkat pengembalian investasi pada perusahaan, sebaliknya jika ROA semakin besar, maka semakin baik tingkat pengembalian investasi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA yang terjadi pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. Keadaan ini tidak baik bagi perusahaan, dimana penurunan ini terjadi disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran atas seluruh asset yang dimiliki perusahaan

5. Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

Perputaran piutang dan perputaran persediaan digunakan untuk mengukur seberapa sering dana produktif perusahaan yang tertanam dalam kas dan persediaan dapat berputar guna untuk meningkatkan penjualan perusahaan

yang akan berdampak dengan meningkatnya keuntungan perusahaan, hal ini dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan ROA PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Profitabilitas
			ROA
2013	9,92 Kali	6,56 Kali	4,86 %
2014	15,18 Kali	7,71 Kali	6,94%
2015	14,06 Kali	9,56 Kali	(1,61%)
2016	9,55 Kali	6,56 Kali	9,94%
2017	9,84 Kali	6,97 Kali	4,34%

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah,

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat melalui diagram perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami peningkatan tetapi belum mampu meningkatkan ROA, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

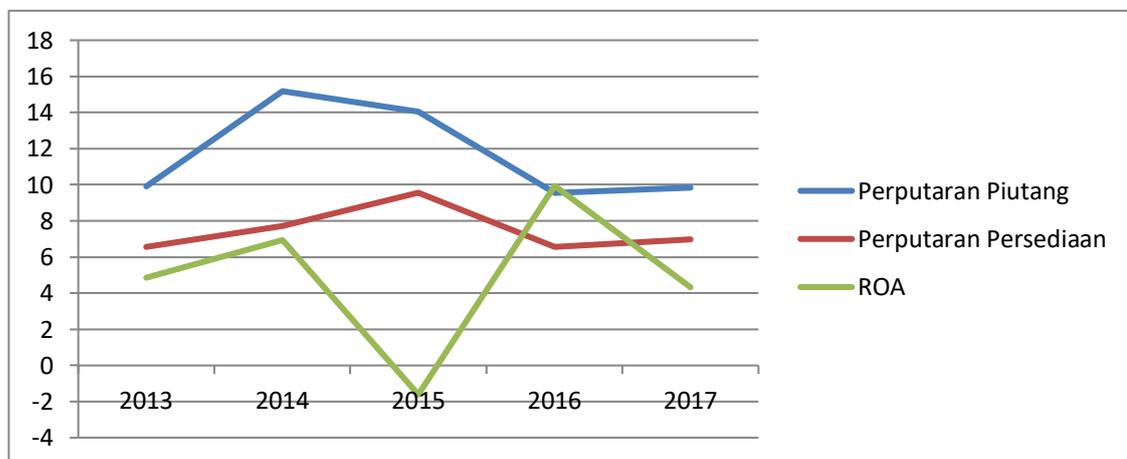


Diagram 4 : Perputaran Piutang, Persediaan, ROA

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa untuk tahun 2017 perputaran piutang yang terjadi pada perusahaan mengalami peningkatan tetapi belum mampu meningkatkan ROA, dimana ROA pada perusahaan mengalami penurunan, begitu juga untuk tahun 2016 untuk perputaran piutang mengalami

penurunan, sedangkan untuk ROA pada perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan untuk perputaran persediaan ditahun 2017 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan ROA, dimana ROA pada perusahaan mengalami penurunan, begitu juga untuk tahun 2016 untuk perputaran persediaan mengalami penurunan, sedangkan untuk ROA pada perusahaan mengalami peningkatan.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang terpenting bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

B. Pembahasan

Untuk perputaran piutang dan perputaran persediaan pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk secara keseluruhan dari tahun 2017 belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, dimana dengan meningkatnya perputaran piutang dan perputaran persediaan menunjukkan banyaknya dana produktif yang diolah perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan perputaran piutang PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, dan meningkatnya jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena

dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Subramanyan dan Haley (2009 : 42) menyatakan bahwa Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan sehingga keuntungan perusahaan dapat meningkat. Dengan demikian kas perusahaan akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Dan juga teori Sudana (2011:21) yang menyatakan bahwa dengan semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar.

Penyebab penurunan yang terjadi pada ROA disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total aset yang dimilikinya. Dimana menurunnya laba perusahaan terjadi disebabkan karena kurang maksimalnya penjualan perusahaan dan besarnya jumlah biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan untuk jumlah total aset perusahaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan besarnya jumlah pembelian atas aset tetap perusahaan yang berdampak dengan semakin besarnya jumlah aset yang tidak produktif, hal ini juga dapat berdampak dengan pengolahan aset yang tidak maksimal didalam perusahaan.

Untuk rasio *return on asset* (ROA) secara keseluruhan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan nilai yang mengalami penurunan untuk setiap tahunnya, bahkan ditahun 2015 *return on asset* (ROA) memperoleh nilai negatif.

Adapun faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah asset perusahaan seperti kas, piutang, dan persediaan merupakan bagian dari aset, dan juga meningkatnya jumlah pembelian aset tetap, selain itu juga dikarenakan *profit margin* yang mengalami penurunan yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih yang mengalami penurunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan perputaran kas dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang dan perputaran persediaan pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk untuk tahun 2017 perputaran piutang dan perputaran persediaan belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya dana produktif yang mampu diolah perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. *Return On Asset (ROA)* pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan nilai penurunan untuk setiap tahunnya, bahkan ditahun 2015 perusahaan memperoleh nilai negatif. Penurunan yang terjadi pada ROA disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan

dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi. Dan juga perusahaan perlu memperhatikan penggunaan biaya operasional perusahaan, dan perusahaan perlu melakukan pengefisiensian biaya agar keuntungan perusahaan mengalami peningkatan.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan untuk menambah variabel dalam penelitian, dengan mengukur perputaran piutang, sehingga hasil penelitian menunjukkan hasil yang lebih baik. Dan sebaiknya penggunaan dalam periode pengamatan dalam penelitian selanjutnya menggunakan periode yang lebih panjang sehingga dapat memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Asri Ardiana
Tempat/Tanggal Lahir : Belawan, 24 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke- : 1 (Pertama) dari 1 (Satu) bersaudara
Alamat : Jl. Kapten Rahmad Buddin Kel. Terjun

DATA ORANG TUA

Nama Bapak : Asmanedi
Nama Ibu : Chadijah
Alamat : Jl. Kapten Rahmad Buddin Kel. Terjun

RIWAYAT PENDIDIKAN

2002 - 2008 : SD N 060967
2008 - 2011 : SMP PGRI 3 Medan
2011 - 2014 : SMK N 13 Medan
2015 - 2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2019

Penulis,

ASRI ARDIANA
NPM. 1505170173

SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ASRI ARDIANA
NPM : 1505170173
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Maret 2019
Pembuat Pernyataan



ASRI ARDIANA

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi